

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan indeks saham adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mendapatkan predikat khusus *The IDX Best Blue 2016*, selain itu perusahaan tambang lainnya seperti PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk juga mendapatkan *The IDX Top Ten Blue 2016*. Predikat ini mengutip istilah *Blue Chip* yang dikenal di pasar modal sebagai kumpulan saham yang paling likuid ditransaksikan oleh investor. Hal ini membuktikan pencapaian kesuksesan perusahaan dengan diikuti kepercayaan oleh investor dan pemegang sahamnya. Sumber: *Jawapos* 04/09/2016.

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dapat dijadikan penopang pembangunan ekonomi suatu negara karena dimanfaatkan sektor yang menyediakan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perekonomian nasional yaitu industri pertambangan.

Industri pertambangan paling banyak berhubungan dengan alam, tetapi juga paling banyak membuat kerusakan terhadap alam. Sesuai dengan kasus di Samarinda, Kalimantan Timur, sektor pertambangan di area tersebut telah menelan banyak korban jiwa akibat lubang bekas tambang batu bara, yang membuat warga di Kecamatan Siemanggaris, Kabupaten Nunukan juga cemas terhadap lubang-lubang bekas tambang yang dibiarkan terbuka di sekitar permukiman mereka. Warga khawatir, lubang-lubang bekas tambang yang berada di tengah area perkebunan kelapa sawit suatu saat menelan korban jiwa diantara mereka. Jum'at 23 September 2016 oleh *Tribunkaltim.co, nunukan*.

Sebelumnya pada Selasa, 30 Agustus 2016 Jakarta, CNN Indonesia memberitakan bahwa sektor tambang terjerat dugaan kasus korupsi oleh Gubernur Sulawesi Tenggara yang menjadi kekisruhan tambang di Tanah Air. Hal tersebut berkaitan dengan dugaan nilai transaksi ilegal oleh sektor pertambangan selama ini. Berdasarkan kajian PWYP, kata Maryati, dugaan aliran uang haram sektor pertambangan mencapai Rp23,89 triliun pada 2014. Aliran uang haram itu, diperkirakan berasal dari transaksi perdagangan ilegal (*misinvoicing trade*) dan 'uang panas' pengelolaan sektor tambang.

Perusahaan yang sudah go public dengan tujuan untuk memperoleh return yang sangat tinggi yang artinya bahwa yang dilakukan akan mendapatkan suatu pendapatan dengan resiko tertentu, investasi diperusahaan yang sudah go public lebih menjanjikan jika kita bandingkan menanam investasi saham lain. Suatu investasi pada saat ini sudah bukan hal yang umum karena dari semua kalangan investor dapat dengan mudah mencari dan memberikan suatu dananya kepada

perusahaan yang mereka anggap menjanjikan dan mampu memberi nilai yang lebih kepada apa yang investor sudah menginvestasikannya ke perusahaan tersebut. Adanya perkembangan didalam perekonomian pada saat ini, maka perusahaan dituntut agar mampu dalam menyediakan suatu sarana dimana sarana tersebut mempunyai sistem penilaian yang mendorong persaingan kearah peningkatan suatu efisiensi dan daya saing.

Adanya pengaktifan kembali pasar modal yang sudah menjadi tujuan dari pemerintah, yang khususnya tentang pemerataan saham-saham yang sudah terdaftar di BEI atau yang sudah *gopublic*, dan pentingnya memerhatikan suatu karakteristik. Pengertian dari pasar modal adalah pasar yang sudah disiapkan untuk suatu transaksi jual-beli obligasi, saham, dan surat berharga lainnya dengan cara menggunakan PPE (Perantara Pedagang Efek). Dimana pasar modal adalah sebagai fungsi yang paling murah dalam pemindahan dana dan suatu alternatif keuangan dalam menyediakn dana. Informasi di pasar modal akan efisien jika informasi tersebut diperoleh dengan sangat mudah dan terjangkau oleh pemakai modal, agar apa yang didapat didalam informasi bisa relevan dan terpercaya didalam suatu harga-harga pasar saham.

Ada ketertarikan bagi para investor didalam melakukan analisis dimana adanya perubahan didalam susatu satuan saham yang terdapat dibursa efek, dimana adanya perubahan yang wajar dapat mengakibatkan para investor mempercayai untuk melakukan suatu investasi dalam bentuk saham.

Biasanya tujuan dari para investor berinvestasi untuk meminimal suatu kerugian dengan memaksimalkan suatu return yang diperoleh didalam investasi. Biasanya para investor membandingkan return yang diperoleh lebih besar dari tingkat bunga yang diperoleh dari perbankan. Dari situlah dapat disimpulkan dimana para investor akan menginvestasikan dengan menilai suatu kinerja perusahaan. Industri pertambangan menunjukkan perkembangan yang baik yang mengakibatkan para investor tertarik dalam berinvestasi, karena dinilai bahwa industri pertambangan mempunyai prospek yang baik untuk jangka panjang dan dapat memberikan return yang maksimal terhadap investasinya.

Ada terjadinya peningkatan yang cukup besar terhadap suatu sarana pertambangan yang nantinya sangat diperlukan oleh semua kalangan, peluang pasar yang besar dapat berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri pertambangan dan faktor inilah yang membuat banyaknya para investor sangat tertarik untuk melakukan suatu investasi pada industri pertambangan. Perkembangan yang sangat besar pada perusahaan pertambangan memberikan peluang yang besar terhadap para investor untuk berinvestasi. Industri pertambangan didalam proses perkembangannya sangat potensial khususnya untuk negara Indonesia.

Bunga deposito yang meningkat dapat mempengaruhi suatu keputusan ekonomis bagi para pengusaha ataupun pimpinan perusahaan yang akan melakukan investasi pada suatu perluasan kapasitas atau proyek baru meskipun dengan resiko yang akan didapatinya (Puspoprano, 2008:69-70). Adapun para investor menganggap bahwa meskipun resiko yang akan didapat cukup besar tetapi para

investor mengejar suatu tingkat pengembalian yang tinggi juga karena sudah tidak memadainya suatu bunga bank tersebut.

Perusahaan yang likuiditasnya baik dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional perusahaan dan kewajiban jangka pendek yang dapat dilunasi (Kadir, 2010:11). Suatu risiko likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan suatu aset perusahaan yang ada (Arifin, 2007:135). Memrperkecil risiko kegagalan diperusahaan dengan cara meningkatkan likuiditas yang tinggi dengan melunasi suatu kewajiban jangka pendek kepada kreditur (Santosa dan Setiawan, 2010:9).

Rasio profabilitas adalah rasio yang menilai suatu prestasi didalam suatu perusahaan yang menggunakan data keuangan dan data-data lainnya. Dimana rasio tersebut memberikan jawaban didalam suatu efektifitas manajemen perusahaan, mengukur suatu kemampuan bagi perusahaan yang melihat dari salah satu rasio yaitu rasio profabilitas dimana dana dari keseluruhan yang ditanam didalam suatu aktiva yang digunakan untuk operasi yang dapat menghasilkan keuntungan adalah *return on investment (ROI)*, pimpinan perusahaan biasanya menggunakan rasio yang merupakan teknik analisis yang biasanya digunakan didalam mengukur suatu efektifitas operesaional perusahaan secara menyeluruh (*komprehensif*).

Penelitian pertama yaitu di teliti oleh Adin Febriano , mahasiswa dari Fakultas Ekonimi Universitas Dian Nuswantoro pada tahun 2013, judul yang diteliti yaitu “analisis faktor-fakor yang mempengaruhi kinerja keungan perusahaan

telekomunikasi yang go public di bursa efek indonesia''. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *CR*, *DER*, *DR*, *TATO*, *NPM* terhadap *ROI*.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian sekarang menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Price Earning Ratio* , terhadap *ROI* Perusahaan sedangkan penelitian terdahulu variable bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin* , *Working Capital Turnover* terhadap *ROI*. Tahun yang digunakan penelitian terdahulu selama kurun waktu 5 tahun dari tahun 2009 sampai dengan 2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sama kurun waktu 5 tahun tetapi dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Peneliti kedua yaitu diteliti oleh Akhmad Syafrudin Noor, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Antakusuma Pangkalan Bun pada tahun 2011, judul yang diteliti yaitu "analisis faktor-fakor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang go public di bursa efek indonesia. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah *CR*, *DER*, *DR* , *PER* terhadap *ROI*, data ini menunjukkan nilai terhadap suatu besaran atau variabel yang diwakilinya.

Didalam data yang digunakan didalam penelitian ini adalah hasil laporan keuangan tahunan perusahaan di perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia di periode tahun 2009 sampai dengan periode 2013. Dari hasil analisis bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi

kinerja di dalam suatu perusahaan terhadap kinerja keuangan, dari hasil penelitian parsial dari keenam variabel independen yang berpengaruh terhadap *ROI* hanya dua yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara parsial adalah variabel total asset turn over dan net profit margin.

1.2 **Rumusan Masalah:**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka pertanyaan penelitian yang hendak di bahas adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan ?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan?
4. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap ROI di Perusahaan Pertambangan.

1.4 **Manfaat Penelitian**

a. Bagi Perusahaan Pertambangan

Perusahaan Pertambangan dapat menggunakan penelitian ini untuk dijadikan bahan evaluasi *CR, DR, DER, PER* dapat mempengaruhi ROI.

b. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Untuk menambah referensi atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil topik yang sama pada penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan variabel *CR, DR, DER, PER* terhadap ROI

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mencakup pengaruh *CR, DR, DER, PER* terhadap ROI.

1.5 **Sistematika Penulisan Proposal**

Sistematika penulisan skripsi mengacu pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan secara keseluruhan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu sebagai rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Mulai dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

